

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode survey murni di mana proses penelitian yang mengambil data dari responden tanpa membuktikan perlakuan dan variabel yang diteliti masih dapat diubah (berubah sering perlakuan yang dialami selanjutnya), serta data yang dihasilkan merupakan data dengan tipe rasio/interval dan diambil dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara objektif dan faktual secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri-ciri, karakter dan sifat dan model dari fenomena tersebut. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Hal ini dikemukakan Furchan (2004) penelitian deskriptif (*descriptive Research*) adalah metode deskriptif, dengan yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang obyektif dan komprehensif tentang keterampilan berkomunikasi lisan siswa yang dilaksanakan di SD Negeri maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey.

3.2 Partisipan

Sebuah penelitian akan berjalan lancar apabila adanya sebuah partisipan subjek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dan pendukung. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa subjek yang menjadi responden. Responden sendiri yaitu seseorang yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penelitian ini ialah siswa kelas tinggi di SDN Harapan Mulya dengan rincian kelas IV 54 peserta didik, kelas V 33 peserta didik kelas VI 33 peserta didik dengan jumlah 120 peserta didik di kelas tinggi, dan sampel yang akan diambil sebanyak 100 peserta didik, dan untuk pengelompokan stratifikasi didasarkan menurut tingkatan kelas, kelas tinggi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode sampel berstrata (*stratified random sampling*) secara diundi. Dalam sampling ini populasi peserta didik ditarik setiap kelas dengan dibuat undian melalui absen kelas. Menurut Sudjana (2005, hal 17) meskipun tidak ada kesempatan untuk berapa n sebuah sampel berukuran besar namun kebanyakan para pengguna statistik cenderung merasa puas jika n sudah melampaui 30.

Maka berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil adalah 100 peserta didik dari 120 peserta didik populasi. Populasi yang terdiri dari peserta didik kelas tinggi SDN Harapan Mulya, penentuan jumlah sampel untuk masing-masing dihitung secara proposional dengan menggunakan rumus Slovin menurut Sevilla (dalam Supriyono & Iswandiri 2017):

$$n = \frac{N}{(1 + (Ne^2))}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel setiap unit secara proposional

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) = 0,05

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah masing-masing kelas dibawah ini:

$$n = \frac{120}{(1 + (120 \times 0,05^2))}$$

$$n = \frac{120}{(1 + (120 \times 0,0025))}$$

$$n = \frac{120}{(1 + (0,3))}$$

$$n = \frac{120}{1,3} = 92,3 \sim 92$$

Berdasarkan rumus diatas, besar sampel untuk penelitian dengan ditentukan oleh rumus slovin dari jumlah populasi 120 orang, dengan tingkat kesalahan 5% adalah 100 orang untuk mengetahui bagaimana keterampilan komunikasi lisan di sekolah dasar.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kab Bandung yakni, SDN Harapan Mulya yang terletak di jalan Karyawangi, Kode pos 40559, Kelurahan Karyawangi Kecamatan Parongong, Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Alasan mengapa peneliti memilih sampel di kelas tersebut karena

3.4 Instrumen Penelitian

1) Kuesioner

Sugiyono (2016, hlm 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden. Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam observasi dan wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa sulit atau tidaknya keterampilan berkomunikasi lisan siswa.

Menurut Arikunto (2014) prosedur penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam metode survey memerlukan data primer dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai sarana pengamilan datanya. Metode survei memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan.

Kuesioner ini ditujukan untuk masyarakat untuk memperoleh data tentang keterampilan berkomunikasi lisan di SDN Harapan Mulya.

Tabel 3.1
Instrumen Keterampilan Berkomunikasi Lisan

Aspek	Indikator	item
A. Mampu menyampaikan pemahaman secara lisan	Berani menyampaikan pendapat di depan lawan bicara	1. Saya tidak berani berbicara didalam kelas ataupun di luar kelas
	Mampu mempresentasikan materi dengan jelas	2. Saya suka menjelaskan sesuatu dengan guru ataupun teman
	Memahami materi yang disampaikan	3. Saya mengerti saat guru menjelaskan pelajaran didalam kelas
B. Menggunakan tata bahasa yang baik	Menggunakan bahasa yang sopan	1. Saat menjelaskan pelajaran didalam kelas, saya selalu menggunakan bahasa yang sopan
	Menggunakan bahasa yang baku	2. Saat menjelaskan pelajaran didalam kelas, teman saya mengerti apa yang saya jelaskan
	Menggunakan tata bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicara	3. Saat menjelaskan pelajaran didalam kelas, saya berusaha agar teman saya

		mengerti apa yang saya jelaskan
C. mampu menghargai lawan bicara	Tidak melakukan kegiatan yang mengganggu lawan bicara	1. Saat teman saya menjelaskan sesuatu, terkadang saya melakukan kegiatan yang mengganggu teman saya yang sedang memperhatikan
	Menyimak pembicaraan lawan bicara	2. Saat teman saya menjelaskan pelajaran, saya selalu memperhatikannya
	Menerima pesan baru yang disampaikan oleh lawan bicara	3. Saya selalu tertarik ketika teman saya menyampaikan pelajaran ataupun hal lain yang baru kepada saya
D. mampu memberikan pendapat	Mampu memberikan gagasan baru dengan berani	1. Ketika saya mendapatkan pesan baru saya suka sekali menyampaikannya di depan banyak orang
	Mampu memberikan pendapat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh lawan bicara	2. Saya suka memberikan pendapat saya kepada teman saya

	Mampu memberikan masukan positif yang dapat membangun terhadap orang lain	3. Saya senang memberikan pesan positif untuk teman saya (seperti kamu hebat, ayo semangat!)
E. mampu memberikan pertanyaan yang relevan	Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh lawan bicara	1. Saya senang bertanya sesuai pesan yang diberikan oleh orang lain
	Mampu memberikan pertanyaan dengan jelas dan tidak berbelit belit	2. Ketika saya memberikan pertanyaan, saya terbiasa menanyakan sesuatu yang jelas
	Mampu memberikan pernyataan sesuai dengan pemahaman lawan bicara	3. Saya terbiasa memberikan pertanyaan kepada teman saya tanpa memperhatikan teman saya mengerti atau tidak
F. Mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah di mengerti	Mampu menjelaskan dengan kata kata hasil pemikiran sendiri	1. Saya suka menjelaskan materi dengan hasil pemikiran saya sendiri
	Mampu menjelaskan materi menggunakan artikulasi dengan intonasi yang jelas	2. Saya suka menjelaskan materi dengan jelas dan lantang di depan lawan bicara

	Mampu menjelaskan pemahaman dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain	3. Saya suka menjelaskan materi dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain
--	---	---

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara lisan dengan melalui via *telephone* dan dilakukan secara individu. Menurut Sugiyono (2016, hal 138n) wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan teknik wawancara terstruktur pada guru di SDN Harapan Mulya. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara untuk menemukan masalah dengan lebih terbuka. Pihak yang akan diwawancarai akan diminta untuk memberikan pendapat, sehingga pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan keterampilan komunikasi lisan.

Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul dan mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data menurut Sugiyono (2016, hal 138).

i. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.1.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data (mengukur) valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas. Instrumen tersebut diujicobakan pada responden di luar sampel yang sudah ditentukan. Jumlah siswa yang digunakan adalah 50 responden. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2010, hal 225):

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor tiap item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Dalam hal ini analisis item ini Sugiyono (2010) menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r > 0,279$ (taraf signifikan 5%). Jika korelasi butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,279 maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Perhitungan analisis dibantu menggunakan *software* SPSS.

Berdasarkan indikator dalam kisi-kisi angket dalam variabel keterampilan berkomunikasi lisan yang dikembangkan menjadi 28 butir pernyataan, setelah dilakukan uji validitas pernyataan yang diujicobakan semua butir pernyataan dinyatakan valid, maka semua butir pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut rekap hasil uji validitas keterampilan berkomunikasi lisan menggunakan SPSS *IBM Statistic*:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Keterampilan Berkomunikasi Lisan

Butir	r_{hitung}	$r_{tabel (5\%)}$	Keterangan
1	0,224	0,279	Valid
2	0,723	0,279	Valid
3	0,665	0,279	Valid
4	0,225	0,279	Valid
5	0,643	0,279	Valid
6	0,436	0,279	Valid
7	0,738	0,279	Valid
8	0,322	0,279	Valid
9	0,281	0,279	Valid
10	0,474	0,279	Valid
11	0,752	0,279	Valid
12	0,668	0,279	Valid
13	0,334	0,279	Valid

14	0,287	0,279	Valid
15	0,441	0,279	Valid
16	0,442	0,279	Valid
17	0,473	0,279	Valid
18	0,479	0,279	Valid

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur objek yang sama dapat menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency* dengan menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Teknik yang digunakan untuk pengujian instrumen ini adalah teknik formula *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2014, hal 222) reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya, karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya kuesioner.

Berikut rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Di mana :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS dengan uji keterandalan teknik *alpha Cronbach* untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2016, hal 184) sebagai berikut :

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila $r >$ atau $= 0,60$ maka item tersebut reliabel. Bila $r <$ dari 0,60 maka item tersebut tidak reliabel. Pengujian reliabilitas yang dilakukan pada kuesioner keterampilan berkomunikasi lisan siswa menunjukkan bahwa nilai *alpha* sebesar 0,80 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai 0,60 dapat disimpulkan bahwa $\alpha = 0,80 > 0,60$ yang artinya butir-butir kuesioner keterampilan berkomunikasi lisan dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Berikut rekap hasil uji reliabilitas variabel keterampilan berkomunikasi lisan menggunakan SPSS IBM Statistic:

Tabel 3.4
Hasil Rekap Uji Reliabilitas Keterampilan Berkomunikasi Lisan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	23

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berkomunikasi Lisan

Butir	Cronbach's Alpha	keterangan
1	0,793	Reliabel
2	0,796	Reliabel
3	0,796	Reliabel
4	0,792	Reliabel
5	0,801	Reliabel
6	0,784	Reliabel

7	0,796	Reliabel
8	0,782	Reliabel
9	0,791	Reliabel
10	0,791	Reliabel
11	0,794	Reliabel
12	0,794	Reliabel
13	0,798	Reliabel
14	0,795	Reliabel
15	0,794	Reliabel
16	0,781	Reliabel
17	0,799	Reliabel
18	0,804	Reliabel

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana tahapan ataupun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Berkomunikasi Lisan”.

Berikut tahapan atau langkah-langkahnya :

- 1) Menentukan masalah penelitian
- 2) Membuat desain penelitian survey
- 3) Mengembangkan instrumen penelitian
- 4) Menentukan populasi dan sampel
- 5) Melakukan uji coba instrumen
- 6) Pengumpulan data
- 7) Memeriksa data (*editing*)
- 8) Pengolahan dan analisis data
- 9) Interpretasi data
- 10) Membuat kesimpulan dan rekomendasi

c. Analisis data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang obyektif dan komprehensif tentang keterampilan berkomunikasi

lisan yang dilaksanakan di SDN harapan mulya perlu adanya proses menyederhakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Kegiatan ini didasarkan pada variabel dan seluruh responden, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui skoring.

Analisis deskriptif merupakan suatu cara menggambarkan persoalan berdasarkan data yang dimiliki dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan tujuannya. Di mana dalam hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan berkomunikasi lisan di kelas tinggi di sekolah dasar.

Untuk menentukan bobot nilai, menurut Sugiyono (2016, hal 93-94) dalam mempermudah penilaian akan digunakan sistem skoring dengan menggunakan skala likert yang dibagi ke dalam lima kriteria, yaitu:

Kriteria penilaian bagaimana profil keterampilan komunikasi lisan:

- a. Nilai 5 dengan kriteria sangat setuju
- b. Nilai 4 dengan kriteria setuju
- c. Nilai 3 dengan kriteria cukup setuju
- d. Nilai 2 dengan kriteria kurang setuju
- e. Nilai 1 dengan kriteria tidak setuju

Untuk menjawab identifikasi masalah tentang bagaimana profil keterampilan komunikasi lisan dengan menggunakan analisis deskriptif, data diolah berdasarkan keadaan yang ada di lapangan. Menggunakan rumus penskoran menurut Azwar (2015) yang menyatakan bahwa untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam hal ini. Rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penilaian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal Instrumen} = \text{Jumlah soal} \times \text{Skor skala terbesar}$$

Skor minimal Instrumen	= Jumlah soal x Skor skala terkecil
Mean teoritik (μ)	= $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal)
Standar deviasi populasi (σ)	= $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – Skor minimal)
Rentang	= Skor maksimal – Skor minimal
Responden	= 100 orang

Berdasarkan perhitungan diatas, setiap responden akan digolongkan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rumus Penentuan Kategori Interval
Setiap Responden

Kategori	Rentang Skor
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$
Sedang	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1,5\sigma)$

Keterangan :

X = Skor total setiap responden

Perhitungan berikut akan digunakan pada semua jawaban setiapresponden.

Jumlah skor	= 18 soal
Skor maksimal	= $18 \times 5 = 90$
Skor minimal	= $18 \times 1 = 18$
Rentang	= $90 - 18 = 72$
μ	$= \frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal) $= \frac{1}{2} (90 + 18)$ $= \frac{1}{2} (90 + 18)$ $= 54$
σ	$= \frac{1}{6}$ (Skor maksimal – Skor minimal) $= \frac{1}{6} (90 - 18)$ $= \frac{1}{6} (72)$

$$= 12$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori yang digunakan untuk semua aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Penentuan Kategori Interval Setiap Responden

Kategori	Rentang Skor
Sangat Rendah	$X \leq 36$
Rendah	$36 < X \leq 48$
Sedang	$48 < X \leq 60$
Tinggi	$60 < X \leq 72$
Sangat Tinggi	$X > 72$

Untuk menentukan indikator yang paling rendah dan indikator yang paling tinggi, data diolah berdasarkan keadaan yang ada di lapangan ditambah wawancara dengan wali kelas masing-masing. Sistem persentase dari setiap jawaban responden diklasifikasikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan, persentasi penilaian kriteria tiap indikator setiap variabel dengan menggunakan skoring yang diambil dari data jawaban responden melalui kuesioner.

Untuk mengetahui rumusan masalah yang ke-2 yaitu mengetahui kesulitan keterampilan komunikasi lisan siswa dan menentukan tingkatan tinggi atau rendahnya nilai indikator dapat diperoleh dari kelas interval dengan rumus menurut Sudjana (2002) sebagai berikut :

$$I = \frac{(S_{kt} \times n) - (S_{kr} \times n)}{K}$$

Keterangan : I = Batas interval kelas n = Jumlah responden

S_{kt} = Skor tertinggi K = Kriteria

S_{kr} = Skor terendah

Berdasarkan rumus skala interval diatas dengan menggunakan 100 orang responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$I = \frac{(5 \times 100) - (1 \times 100)}{5} = 80$$

Berdasarkan penentuan skala interval di atas, jika memiliki 100 responden dengan skor 1-5 dari masing masing indikator. Dan jika semua responden menjawab 1 dari 1 indikator maka interval yang diperoleh adalah 100 begitupun sebaliknya jika semua responden menjawab 5 dari 1 indikator maka interval yang diperoleh adalah 500.

Maka diperoleh interval sebagai berikut :

100	–	179	=	Tidak baik
180	–	259	=	Kurang baik
260	–	393	=	Cukup baik
340	–	419	=	Baik
420	–	499	=	Sangat baik

Kemudian data tersebut di rekapitulasi pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Tanggapan Siswa Mengenai Keterampilan Berkomunikasi Lisan

No	Indikator	Skor	Kriteria
Jumlah			

Untuk mengetahui dan menentukan tingkatan tinggi atau rendahnya hasil rekapitulasi dapat dilihat dari kelas interval dengan rumus sebagai berikut Sudjana (2002):

$$I = \frac{(S_{kt} \times n \times Ji) - (S_{kr} \times n \times Ji)}{K}$$

Keterangan : I = Batas interval kelas n = Jumlah responden

S_{kt} = Skor tertinggi K = Kriteria

S_{kr} = Skor terendah Ji = Jumlah Indikator

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$I = \frac{(5 \times 100 \times 18) - (1 \times 100 \times 18)}{5} = 1,440$$

Berdasarkan penentuan tingkatan rendah atau tingginya hasil rekapitulasi di atas, jika memiliki 100 responden dengan skor 1-5 dari masing masing indikator. Dan jika semua responden menjawab 1 dari 1 indikator maka interval yang diperoleh adalah 1.800 begitupun sebaliknya jika semua responden menjawab 5 dari 1 indikator maka interval yang diperoleh adalah 8.999.

Diperoleh interval sebagai berikut :

1.800 – 3.239 = kesulitan keterampilan komunikasi lisan Tidak baik

3.240 – 4.679 = kesulitan keterampilan komunikasi lisan Kurang baik

4.680 – 6.119 = kesulitan keterampilan komunikasi lisan Cukup baik

6.120 – 7.559 = kesulitan keterampilan komunikasi lisan Baik

7.560 – 8.999 = kesulitan keterampilan komunikasi lisan Sangat Baik